

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai Penerapan Terapi Farmakologi Kombinasi dengan Relaksasi Nafas Dalam terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien STEMI (*ST Elevation Myocardial Infarction*) Post PCI (*Percutaneous Coronary Intervention*) di ICU RSUD Islam Klaten dapat disimpulkan bahwa teknik ini memberikan hasil yang signifikan dalam menurunkan skala nyeri pada pasien:

##### a. Pengkajian

Tabel 6. 1. Karakteristik Respondes

Variabel	Responden 1	Responden 2
Inisial	Tn. W	Tn. S
Usia	71 tahun	52 tahun
Jenis kelamin	Laki-laki	Laki-laki
Diagnosa medis	STEMI Anterior Inferior	STEMI Inferior
Skala Nyeri Pre	4	4
Skala Nyeri Post	2	2

Sumber: Data Primer (2025)

Tabel 6.1 menunjukkan Karakteristik responden 1 Tn. W berusia 71 tahun, berjenis kelamin laki-laki, memiliki riwayat hipertensi dan penyakit jantung dalam keluarganya. Hasil pengkajian awal ditemukan skala nyeri 6. Karakteristik responden 2 Tn. S berusia 52 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan memiliki riwayat diabetes mellitus, dengan skala nyeri awal 5. Kedua responden memiliki keluhan utama nyeri dada tembus kebelakang disertai dengan keringat dingin dengan skala nyeri . Hasil penelitian menunjukkan setelah diberikan teknik relaksasi nafas dalam 1 kali sehari dengan durasi 10 menit selama 3 hari terjadi penurunan skala nyeri pada kedua responden.

##### b. Diagnosa

Diagnosa yang muncul pada kasus ini adalah Nyeri Akut berhubungan dengan Agen Pencedera Fisiologis (Iskemik).

##### c. Intervensi

Intervensi yang diberikan pada Tn. W dan Tn. S sesuai dengan diagnosa yang ditegakkan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu Manajemen Nyeri.

Penyusunan intervensi berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SDKI) dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) 2018.

d. Implementasi

Implementasi keperawatan yang dilakukan sudah sesuai dengan intervensi keperawatan yang direncanakan, tidak semua tindakan yang direncanakan dilakukan karena penulis dalam melakukan tindakan lebih mengutamakan tindakan prioritas dalam proses pengobatan.

e. Evaluasi

Evaluasi keperawatan pada asuhan keperawatan Tn. W dan Tn. S, pasien dipulangkan karena kondisinya telah membaik dan disarankan untuk kembali melakukan kontrol. Pasien dianjurkan untuk selalu beristirahat cukup. Menganjurkan keluarga untuk selalu mendukung klien serta mengkonsumsi obat yang diberikan sesuai dengan instruksi.

## B. Saran

1. Bagi Responden dan Keluarga

Responden dengan STEMI atau penyakit jantung disarankan untuk mempraktikkan teknik relaksasi nafas dalam secara rutin. Latihan ini berfungsi menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis, memperbaiki sirkulasi darah koroner, dan mengurangi beban kerja jantung melalui efek relaksasi fisiologis. Selain membantu menurunkan intensitas nyeri dada, teknik ini juga bermanfaat dalam mengurangi kecemasan yang sering menyertai serangan jantung..

2. Bagi ruangan rawat inap

Perawat ruangan diharapkan mampu menerapkan relaksasi nafas dalam sebagai terapi non farmakologi untuk menurunkan skala nyeri pada pasien STEMI.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Perawat diharapkan memberikan edukasi tentang manfaat relaksasi nafas dalam kepada pasien, terutama mereka yang menjalani perawatan di rumah sakit atau rawat jalan. Ajarkan teknik ini kepada pasien secara langsung dengan panduan sederhana, serta dorong mereka untuk melakukannya secara teratur sebagai bagian dari manajemen tekanan darah non-farmakologis.

4. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit dapat mengintegrasikan teknik relaksasi nafas dalam sebagai bagian dari program terapi relaksasi untuk pasien STEMI atau gangguan

kardiovaskular. Pelatihan singkat untuk staf medis tentang manfaat dan cara mengajarkan teknik ini dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti diharapkan melanjutkan studi tentang efektivitas relaksasi nafas dalam pada berbagai kelompok pasien, termasuk mereka dengan STEMI atau penyakit penyerta lainnya. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi hubungan antara durasi, frekuensi latihan, dan penurunan skala nyeri. Publikasi hasil penelitian dapat memperkuat penerapan teknik ini dalam intervensi medis berbasis bukti.